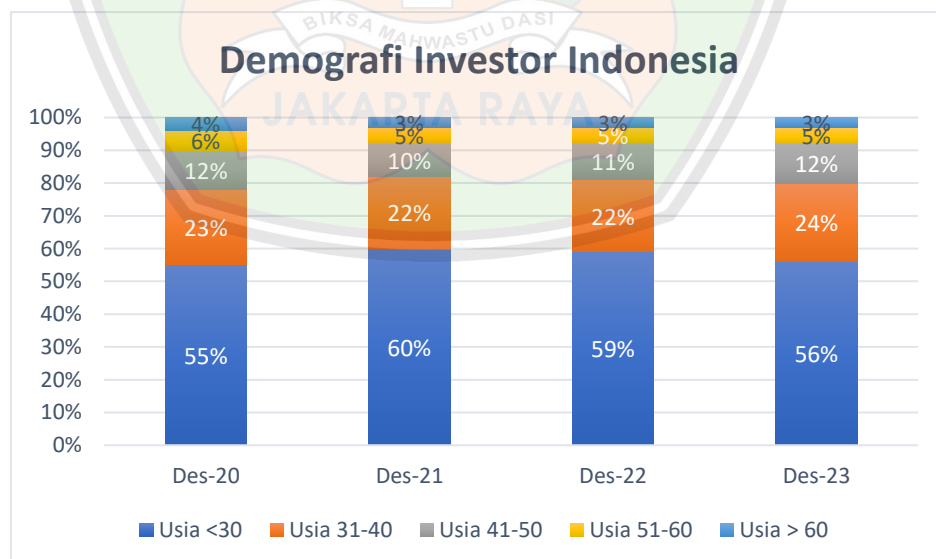


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan signifikan terjadi dalam minat masyarakat terhadap instrumen investasi pasar modal, terutama di kalangan generasi milenial dan generasi Z, terobservasi sejak maraknya literasi keuangan di sosial media dan tersedianya aplikasi investasi saham yang mudah digunakan (Ardani & Sulindawati, 2021). Hal ini bisa dilihat dari data yang terdapat pada Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), bahwa demografi investor Indonesia, selama 4 tahun kebelakang, didominasi oleh kalangan generasi milenial dan generasi Z yang masih dibawah 30 tahun.



Sumber: www.ksei.co.id

Gambar 1.1 Demografi Investor 2019-2023

Salah satu instrumen yang terdapat di pasar modal adalah saham, yang didefinisikan sebagai bukti kepemilikan suatu Perusahaan(Hidayat, 2019; Prasetyo & Yuniati, 2020). Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari KSEI, teridentifikasi tren positif dalam pertumbuhan jumlah investor saham selama kurun waktu beberapa tahun terakhir. Per bulan Januari 2024, jumlah investor tercatat mencapai 5,3 juta, menunjukkan peningkatan dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang sebesar 4,4 Juta. Peningkatan juga terjadi di periode januari 2023 sebesar 3,2% dari tahun sebelumnya dan periode januari 2022 terjadi lonjakan cukup tinggi sebesar 22,2% dari tahun sebelumnya. Bahkan, Pada bulan Januari 2021, terjadi lonjakan signifikan dengan kenaikan mencapai 50,5% dibandingkan dengan Januari 2020.



Sumber: www.ksei.co.id

Gambar 1.2 Jumlah Investor Saham Periode Januari 2020-2024

Berdasar pada fenomena yang terjadi, Pertumbuhan aplikasi investasi saham diproyeksikan akan terus mengalami eskalasi signifikan dalam kurun waktu mendatang. Fenomena ini merupakan manifestasi dari transisi paradigma gaya hidup masyarakat kontemporer, di mana kemudahan investasi dan konektivitas internet menjadi elemen integral dalam berbagai aspek kehidupan (Pradianawibawa et al., 2023). Hal ini juga menunjukkan bahwa tren peningkatan minat terhadap investasi di pasar modal akan terus berlanjut dikarenakan kemudahan investasi dan konektivitas internet menjadi elemen integral dalam berbagai aspek kehidupan.

Namun, Investasi, yang didefinisikan sebagai penanaman modal pada aset dengan jangka waktu panjang untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang, memerlukan analisis mendalam oleh investor (Farhan Mingka et al., 2023). Tentu selain terdapat kemungkinan akan membuahkan keuntungan di masa mendatang, investasi saham juga menyimpan risiko yang dapat terjadi kapan saja.

Sebagaimana telah diutarakan pada paragraf sebelumnya, melakukan investasi saham di pasar modal tidak hanya memberikan peluang keuntungan, namun juga memiliki sejumlah potensi risiko. Penting bagi investor untuk memiliki pemahaman menyeluruh tentang saham perusahaan serta tingkat pengembalian dan risiko yang terkait dengan saham tersebut sebelum melakukan investasi (Farhan Mingka et al., 2023). Dalam menjalankan usahanya, penyandang dana harus bersiap menghadapi bahaya besar, serupa dengan peluang memperoleh keuntungan besar..

Terdapat hubungan langsung antara tingkat hasil yang diharapkan dengan tingkat risiko yang akan ditanggung oleh investor; semakin tinggi hasil yang diinginkan, semakin besar pula risiko yang perlu ditanggung, dan sebaliknya (Yanti et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan proses pengambilan keputusan yang cermat, yang mampu mengidentifikasi alokasi yang sesuai untuk setiap investasi yang dilakukan oleh para investor.

Risiko inheren dalam aktivitas investasi dapat diminimalkan dengan strategi yang matang (Nurdianingsih & Suryadi, 2021). Diversifikasi adalah salah satu pendekatan yang dapat dilakukan investor ketika berinvestasi saham. Diversifikasi adalah strategi yang digunakan investor untuk menyebarkan investasinya ke berbagai sarana investasi atau membangun portofolio optimal untuk mengurangi risiko..

Portofolio, yang berasal dari bahasa Inggris "portfolio", mencerminkan konsep kumpulan aset atau entitas yang dikelola atau dimiliki oleh individu, perusahaan, atau entitas lainnya (Manurung, 2016). Dalam konteks keuangan dan manajemen, portofolio dapat merujuk pada kumpulan investasi yang dimiliki oleh seorang investor atau entitas keuangan yang salah satu tujuan utama dari pembentukan portofolio adalah untuk mencapai tingkat diversifikasi yang optimal. Diversifikasi adalah konsep kunci dalam manajemen risiko, yang mengacu pada penyebaran aset atau investasi di berbagai kelas aset atau sektor, dengan tujuan mengurangi risiko yang terkait dengan fluktuasi nilai pasar (Lala et al., 2024).

Pada tahun 1950, Harry M. Markowitz, Seorang ekenom Amerika terkemuka, memelopori konsep risiko portofolio, mengemukakan bahwa risiko dapat dikendalikan dengan menggabungkan beberapa sekuritas menjadi satu portofolio. Markowitz mendefinisikan risiko portofolio sebagai varian, sebuah ukuran statistik yang menggambarkan deviasi *return* portofolio dari *return* yang diharapkan. Gagasan utama Markowitz adalah membangun model matematis untuk memilih portofolio yang mampu memberikan *return* maksimum pada tingkat risiko tertentu (Muslim, 2020). Model ini membantu investor dalam menentukan kombinasi aset optimal yang sesuai dengan profil risiko dan target *return* mereka. Model Markowitz, yang dikenal sebagai Model Markowitz, didasarkan pada beberapa asumsi, antara lain, Investor rasional dan berusaha memaksimalkan utilitas mereka, Investor memiliki informasi yang lengkap tentang semua sekuritas yang tersedia, Investor dapat membeli dan menjual sekuritas tanpa biaya.

Portofolio efisien dan portofolio optimal merupakan dua gagasan utama dalam teori portofolio. Tahap paling vital dalam menentukan portofolio optimal adalah membentuk portofolio efisien terlebih dahulu (N. P. Hartono et al., 2021). Portofolio investasi yang optimal adalah portofolio yang menyeimbangkan risiko tertentu dengan kemungkinan pengembalian tertinggi atau risiko serendah mungkin dengan kemungkinan pengembalian tertinggi.

Dengan mengelola portofolio secara efektif, individu atau entitas dapat mencapai sejumlah manfaat, termasuk mengoptimalkan potensi

pengembalian investasi sambil tetap memperhitungkan tingkat risiko yang sesuai dengan toleransi risiko yang dimiliki (Dewi & Candradewi, 2020). Selain itu, portofolio yang disusun dengan baik juga dapat memberikan fleksibilitas dan adaptabilitas yang diperlukan untuk merespons perubahan kondisi pasar dan tujuan investasi.

Kemudian untuk menentukan saham apa saja yang akan jadi kandidat untuk dimasukkan ke dalam portofolio tidak lah mudah. Ini disebabkan oleh keberagaman pilihan saham di pasar modal kerap memicu kompleksitas dalam pengambilan keputusan investor saat membangun portofolio investasinya. Sebagai solusi, Bursa Efek Indonesia (BEI) meluncurkan Indeks IDX30, sebuah solusi inovatif yang meringkas 30 saham terbaik di Bursa Efek Indonesia. Indeks ini diformulasikan dengan mempertimbangkan beberapa faktor penting, yaitu Likuiditas Tinggi yang mana saham-saham dalam Indeks IDX30 memiliki volume perdagangan yang tinggi, Kapitalisasi pasar yang besar yaitu saham-saham diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan besar dan mapan dengan fundamental yang kuat, dan Kondisi Keuangan Solid di mana Indeks IDX30 hanya memilih saham dari perusahaan-perusahaan dengan kinerja keuangan yang sehat, tercermin dari rasio keuangan yang baik dan prospek bisnis yang menjanjikan (Sasmita Rahma et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan model Markowitz untuk menciptakan portofolio saham terbaik untuk saham-saham di indeks saham IDX30 berdasarkan fenomena yang diamati. Masyarakat yang

berminat berinvestasi saham dengan tingkat keamanan dan kenyamanan yang diinginkan berharap dengan terciptanya portofolio yang optimal tersebut dapat memberikan arahan. Pasalnya, saham-saham yang masuk dalam indeks saham IDX30 biasanya memiliki likuiditas yang tinggi, kapitalisasi pasar yang besar, stabilitas keuangan yang solid, dan fundamental yang kokoh. Indeks IDX30 diciptakan untuk memberikan investor kelompok saham yang menjanjikan dan gambaran kinerja pasar.

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan bahwa hasilnya akan memberikan sumbangan yang berarti dalam memperdalam pemahaman masyarakat mengenai strategi pembentukan portofolio, terutama dalam konteks penggunaan Model Markowitz, dan juga memberikan panduan bagi calon investor sebelum mereka membuat keputusan investasi di pasar modal, terutama terkait pembentukan portofolio yang difokuskan pada saham-saham yang tergabung dalam Indeks IDX30.

1.2 Batasan Masalah

Berdasar pada latar belakang yang telah disampaikan, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini meneliti portofolio optimal yang dibentuk dari perusahaan-perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia dengan IDX30 pada periode 2019-2023.
2. Penelitian ini juga meneliti penggunaan Model Markowitz dalam membentuk portofolio saham optimal yang terdiri dari saham Perusahaan yang terdaftar pada indeks IDX30.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang yang telah disampaikan, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Saham-saham pada Indeks IDX30 mana saja yang patut dipertimbangkan untuk dimasukkan ke dalam portofolio optimal menggunakan Model Markowitz?
2. Berapa proporsi optimal untuk alokasi dana pada setiap masing-masing saham untuk membentuk portofolio optimal?
3. Berapa besarnya *return* dan risiko dari portofolio optimal saham?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini dirincikan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi saham-saham pada Indeks IDX30 yang patut dipertimbangkan untuk dimasukkan ke dalam portofolio optimal menggunakan Model Markowitz.
2. Menghitung proporsi optimal untuk alokasi dana pada setiap masing-masing saham untuk membentuk portofolio optimal .
3. Menganalisis *return* dan risiko dari portofolio yang terbentuk.

1.5 Manfaat

Berdasarkan permasalahan dan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini dirincikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktisi

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu investor aktif maupun calon investor mengambil keputusan yang lebih baik tentang bagaimana mengalokasikan modal pada saham tertentu dan membangun portofolio terbaik. Pusat utamanya adalah pada saham-saham yang termasuk dalam kelas saham Rekor IDX30 di Perdagangan Efek Indonesia.

2. Kegunaan Akademis

Studi ini diharapkan menjadi sumber referensi bagi peneliti masa depan serta memperluas pengetahuan terkait investasi dalam saham-saham, sekaligus memperkaya pemahaman terhadap informasi yang berperan sebagai panduan dalam merancang sebuah portofolio.

1.6 Sistematika Penulisan

Demi mempermudah proses penyusunan skripsi ini serta untuk memperjelas dan mengorganisir dengan lebih terperinci penelitian yang dilakukan, materi yang telah terdokumentasi dan diuraikan dalam penelitian ini akan disusun dalam beberapa sub bab yang memiliki sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menerangkan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II Telaah Pustaka

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan mengenai variable-variabel dan hal hal yang ada dalam penelitian dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Definisi operasional variabel, serta berbagai jenis dan sumber data, dijelaskan dalam bab ini, seperti halnya desain penelitian, proses tahap penelitian, dan model konteks penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Deskripsi umum objek penelitian, temuan analisis data, dan pembahasan temuan semuanya termasuk dalam bab ini.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan efisiensi manajerial dibahas dalam bab ini.